

Sosialisasi Redesain Formulir *Informed Consent* di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Jimmy Medika Borneo

Ulya Fitri^{1*}, Dwi Ida Puspitas Sari², Sumarni³, Muhammad Rafli Aidillah⁴, Dinda Tuefifa Kholifah⁵,
Patricia Theresia Angel⁶, Asruni Sri Suharwati⁷

^{1,2,3,4} Dosen ITKES Wiyata Husada Samarinda, Samarinda, Indonesia

^{5,6,7} Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda, Samarinda, Indonesia

*Korespondensi E-mail: ulyafitri@itkeswhs.ac.id, dwiida@itkeswhs.ac.id,
sumarni@itkeswhs.ac.id, rafliaidillah@itkeswhs.ac.id,

2007100003@itkeswhs.ac.id, 210700005@itkeswhs.ac.id,

200710002@itkeswhs.ac.id

Abstrak

Informed consent adalah formulir yang bersifat berupa persetujuan tindakan kedokteran yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekatnya setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran yang akan dilakukan kepada pasien. Redesain formulir *informed consent* merupakan desain ulang untuk mencakup pedoman, pembuatan, pengendalian, perancangan hingga penetapan yang lama menjadi terbaru untuk dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi sarjana administrasi kesehatan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam rangka redesain formulir *informed consent* yang konvensional menggunakan kertas menjadi berbasis digital. Kegiatan ini digagas dengan pemberian materi tentang manfaat redesain formulir *informed consent* yang berbasis digital. Kegiatan tersebut berdasarkan dari penelitian awal kemudian, di tindak lanjuti kembali dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dengan menyebarkan form kuesioner melalui *google form*. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat keberhasilan dan ketercapaian yang luar biasa bagi mitra dan institusi ITKES WHS dalam kemanfaatan bersama-sama.

Kata Kunci: Administrasi Kesehatan, Informed Consent, Redesain Formulir Informed Consent

Abstract

Informed consent is a form in the form of medical action consent given by the patient or his closest family after obtaining a complete explanation of the medical action to be performed on the patient. The redesign of the informed consent form is a redesign to include the old guidelines for the creation, control, design and determination to be implemented by health workers and health administration employees at Jimmy Medika Borneo Mother and Child Hospital. The community service activity of the ITKES Wiyata Husada Samarinda health administration undergraduate study program which was carried out at the Jimmy Medika Borneo Mother and Child Hospital aimed to provide understanding in the context of redesigning conventional informed consent forms using paper to be digital-based. This activity was initiated by providing material on the benefits of redesigning digital-based informed consent forms. These activities are based on initial research and then followed up again in community service activities. The activity ended with an evaluation by distributing a questionnaire form through *google form*. The result of this community service activity is that there is extraordinary success and achievement for partners and institutions of ITKES Wiyata Husada Samarinda in mutual benefit.

Keywords: Health Administration, Informed Consent Form, Redesign of Informed Consent Form

Pendahuluan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo merupakan tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam memberikan perawatan yang langsung diberikan berupa beberapa kegiatan diantaranya: promosi kesehatan, konseling dan pemantauan selama kehamilan dan persalinan. (Kemenkes, 2014). Tujuan dari pelayanan tersebut diantaranya adalah memberikan tindakan yang dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan kehamilan seperti stres fisiologis maupun psikologis ataupun perubahan perilaku saat kehamilan dan persalinan.

Tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan merupakan profesi pekerjaan yang sudah ditentukan dalam undang-undang kesehatan. Upaya pelayanan administrasi kesehatan berorientasi sasaran program pengembangan pelayanan kesehatan yang dapat diselenggarakan secara primer, sekunder, maupun tersier. Adapun, Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak sebagai pelayanan prima dasar yang dapat merujuk ke

pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes, 2009). Unit pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan tertib laporan administrasi terutama di pengisian formulir *informed consent* (Kemenkes, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.290/MENKES/PER/III/2008 yang bertautan dengan aspek hukum adalah *informed consent*. *Informed consent* merupakan kesepakatan dari tindakan kedokteran yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekatnya sesudah memperoleh pengertian secara lengkap mengenai tindakan yang akan dikerjakan tenaga kesehatan kepada pasien.

Saat pengisian formulir *informed consent* itu artinya bagi pelaksana pelayanan kesehatan akan lahir perjanjian atau kesepakatan kesehatan, adanya perjanjian kesehatan merupakan faktor penentu dan menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi seorang tenaga kesehatan untuk menjalankan tugasnya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, terutama bila dikaitkan dengan kemungkinan adanya perselisihan antara pasien dengan tenaga kesehatan atau pegawai rumah sakit dikemudian hari. Apabila dampaknya akan mempengaruhi terhadap tindakan medis, perawatan dan operasi (Gemela, 2013).

Berdasarkan analisis permasalahan yang didapatkan dengan melakukan penelitian sebelumnya pada tenaga kesehatan dan pegawai Rumah Sakit Jimmy Medika Borneo diketahui bahwa pengisian formulir *informed consent* masih dalam metode konvensional belum berbasis digital. Sehingga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu adanya pemberian sosialisasi redesain formulir *informed consent* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dengan tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo sebanyak 60 orang. Adapun, metode kegiatan dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
2. Sambutan oleh ketua panitia pengmas dan direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo
3. Materi sosialisasi
4. Sesi tanya – jawab
5. Pemberian kuesioner tingkat kepuasan dalam kegiatan sosialisasi
6. Kritik dan saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk berikutnya

Lokasi pengabdian kepada masyarakat program studi sarjana administrasi kesehatan dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo. Evaluasi dilakukan agar tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan dapat menerapkan *informed consent* yang baru melalui materi sosialisasi dan sesi tanya-jawab terkait keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo. Aspek yang dinilai dari kegiatan pengabdian ini mencakup manfaat, pemahaman serta kepuasan dan kritik saran.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi redesain formulir *informed consent* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo merupakan salah satu upaya bagi tenaga administrasi kesehatan untuk mengembangkan dan memperkuat sistem pelayanan kesehatan melalui redesain di Rumah Sakit Ibu dan Anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya serta beberapa referensi penelitian lainnya sebagai faktor pendukung. Proses pengabdian ini dilakukan agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan seluas-luasnya dalam aktivitas kepegawaian di Rumah Sakit Ibu dan Anak khususnya di Jimmy Medika Borneo.

Total tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan yang hadir dan diberikan sosialisasi pada 1 Februari 2022 berjumlah 60 orang yang terdiri atas 40 orang tenaga kesehatan dan 20 orang pegawai administrasi kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo, Samarinda, Kalimantan Timur.

Respon dari tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo terlihat sangat antusias dalam memberikan materi yang ditandai dengan banyak

nya pertanyaan yang berkaitan dengan redesain formulir *informed consent*. Respon peserta pun sangat positif, karena hingga saat ini masih banyak kendala administrasi kesehatan dalam tabulasi pelaporan di Rumah Sakit (Gambar 4).



Gambar 1. Desain *Informed Consent* Lama Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo

Berikut rincian materi persentasi "Sosialisasi Redesain Formulir *Informed Consent* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo: 1) Definisi redesain formulir *informed consent*, 2) Tujuan dan manfaat redesain formulir *informed consent*, 3) Pedoman redesain formulir *informed consent*, 4) Pembuatan redesain formulir *informed consent*, 5) Pengendalian redesain formulir *informed consent*, 6) Perancangan redesain formulir *informed consent*, 7) Penetapan redesain formulir *informed consent*. Dibuktikan dengan gambar 1. yaitu *power point* saat persentasi sosialisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo.

Berdasarkan hasil pemaparan materi secara komprehensif terkait pengetahuan tenaga kesehatan tentang tujuan dan manfaat dari penerapan redesain formulir *informed consent*, dikatakan sangat efektif dalam pelaksanaan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo dalam meninjau pelayanan serta penanganan terhadap pasien. Sehingga, pegawai administrasi kesehatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo dapat sepenuhnya diterapkan dalam pelaksanaan aplikasi tersebut. Hingga, data berbasis digital.



Gambar 2. Persentasi

Berdasarkan penelitian sebelumnya, estimasi waktu tenaga kesehatan dalam memberikan

informed consent adalah sekitar 10 sampai 15 menit per pasien dan rata-rata pasien per hari bisa mencapai 2-3 pasien per dokter. Dapat diperkirakan dokter melakukan *informed consent* kurang lebih 15-30 menit perhari (Abdelhak et. all, 2007). Untuk itu beban kerja dokter tidak perlu lagi memerlukan banyak waktu dalam melakukan *informed consent*, sehingga padatnya jadwal dan keterbatasan waktu dokter tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak melakukan *informed consent* dengan tepat. Pelaksanaan *informed consent* merupakan atas pengetahuan tenaga kesehatan terkait pelaksanaan dalam praktek. Selanjutnya untuk pertanyaan ketepatan waktu pelaksanaan *informed consent* yang telah diatur dalam prosedur tetap, belum ada keseragaman jawaban tenaga kesehatan dengan pegawai administrasi kesehatan. Hal tersebut menandakan belum maksimalnya kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan *informed consent* yang sesuai dengan peraturan hukum dan prosedur tetap yang ada. Maka dari itu diperlukan sosialisasi redesain formulir *informed consent* untuk meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan *informed consent* serta memudahkan pendataan. Di sinilah peran administrasi kesehatan untuk membenahi prosedur yang kurang dalam pelayanan kesehatan seperti mengembangkan desain ulang formulir *informed consent* di Rumah Sakit Ibu dan Anak terutama di Jimmy Medika Borneo.



Gambar 3. Redesain *Informed Consent* Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo

Selain dilakukakan pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sesi tanya-jawab untuk mendalami formulir *informed consent* berbasis digital tersebut. Berdasarkan hasil *self assessment* Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo, setiap standar penilaian terkait *informed consent* belum ada yang memiliki capaian lebih dari 50%. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa standar elemen penilaian *informed consent* yang tidak tercapai. Berbeda halnya dengan, berbasis digital formulir *informed consent* hampir seluruh item isinya terisi lengkap. Hal tersebut menunjukkan redesain formulir *informed consent* telah memenuhi kewajibannya dalam sistem pelayanan prima dibidang administrasi. Dengan demikian tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan dapat merealisasikan terkait prosedur *informed consent* yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo.



Gambar 4. Sosialisasi Diskusi dan Tanya-Jawab

Tercapainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi sarjana ITKES WHS terkait

elemen penilaian tersebut dikarenakan adanya pemberian kuesioner tingkat kepuasan mitra dalam kegiatan sosialisasi yang didapatkan. Untuk kegiatan selanjutnya, dapat memberikan lebih bermanfaat lagi untuk mitra dari institusi.

Kesimpulan dan Saran

Sosialisasi redesain formulir *informed consent* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo menunjukkan adanya keberhasilan dan ketercapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di sampaikan oleh Program Studi Administrasi Kesehatan ITKES Wiyata Husada Samarinda. Hal ini berkaitan erat dengan adanya kegiatan sosialisasi berbasis digitalisasi *informed consent* dengan pemberian barcode dimana langkah transformasi baru bagi pegawai administrasi kesehatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo. Adapun, saran dari tenaga kesehatan dan pegawai administrasi kesehatan adanya dilaksanakan dengan penelitian lanjut yang berkaitan dengan adanya pengaruh atau efektivitas manajemen waktu dalam pendaatandengan penggunaan redesain formulir *informed consent* baik di seluruh unit Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo. Serta pengabdian kepada masyarakat yang perlu ditindak lanjuti adalah pendampingan minimal 1 bulan untuk membentuk kader administrasi kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Jimmy Medika Borneo serta adik-adik mahasiswa sarjana administrasi kesehatan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah bersama-sama saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga persaudaraan ini dapat terus berlanjut hingga ajak memisahkan.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta : Depkes RI
- KEMENKES RI No 269/MRNKES/PER/III 2008. Tentang Rekam Medis. Jakarta. Indonesia KEMENKES RI No 290/MENKES/PER/III 2008. Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran. Jakarta. Indonesia.
- RCH Forms Committee.(2006). Medical Record Forms Design and Development. (dapat diakses : www.rch.org.au.)
- Kemenkes. (2017). Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional Tahun 2016. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembanganak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Abdelhak, Mervat, Mary A. Hanken., (2007). Health Information Management Of A Strategic Resource. Elsevier Saunders. America
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Azrul. (2010). Pengantar Administrasi Kesehatan. Bina Rupa Aksara. Jakarta.